

PERDAGANGAN & SDM GLOBAL (Dampak Tarif)

T. Parulian

Kebijakan tarif yang menggegerkan pasar global

- Berpotensi merusak keseimbangan perdagangan internasional
- Menambah ketidakpastian ekonomi
- Mempengaruhi perekonomian negara-negara berkembang yang bergantung pada perdagangan bebas.

- *Our country and its taxpayers have been ripped off for fifty years but it's not going to happen anymore* (negara kami dan para pembayar pajaknya telah ditipu selama 50 tahun, tetapi hal itu tidak akan terjadi lagi)..... Trump, Rose Garden, 2 April 2025
- Neraga AS beranggapan telah dirugikan oleh berbagai negara melalui praktik perdagangan yang dianggap tidak adil. Kebijakan tarif ini bertujuan untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja di dalam negeri AS.
- Tarif resiprokal dilakukan untuk menyeimbangkan kembali arus perdagangan global dengan cara mengenakan bea masuk tambahan pada barang impor dari semua mitra dagang AS.

Mulai berlaku : 5 April 2025

- Indonesia salah satu negara mitra dagang AS, bakal terdampak tarif resiprokal sebesar 32% (sedikit lebih rendah Cina 34%, lebih rendah dari negara ASEAN lain seperti Thailand 36% dan Vietnam 46%).
- Malaysia 24%, Korsel 25%, India 26%, Filipina 17%
- Swiss 31%, Israel 17%, UE 20%, UEA 10%, Arab Saudi 10%
- Kamboja 49%, Vietnam 46%, Thailand 36%
- Indonesia urutan ke-8 terbesar tarif impornya.

- Eksport < Import berasal dari negara di bawah ini :



DAFTAR NEGARA YANG MASUK KEPENTINGAN KHUSUS AS

- Argentina
- Australia
- Brasil ¹⁵
- Kanada
- China
- Uni Eropa
- India
- Jepang
- Korea Selatan
- Filipina ¹⁵
- Meksiko
- Rusia
- Arab Saudi
- Afrika Selatan
- Swiss
- Taiwan
- Thailand
- Turki
- Inggris
- Vietnam

KEBIJAKAN TRUMP

- 1 Tarif menyeluruh terhadap produk dari China
- 2 Tarif tinggi terhadap produk Kanada dan Meksiko yang dianggap tidak sesuai dengan perjanjian perdagangan trilateral
- 3 Tarif pada impor baja dan aluminium
- 4 Tarif atas mobil asing dan suku cadang utama

Dampak kepada perdagangan Indonesia :

- Sektor industri Indonesia akan terganggu (X dan M barang dengan AS).
- Barang utama impor dari AS : peralatan medis, produk pertanian dan pangan, produk kimia dan farmasi.
- Ekspor utama Indonesia ke AS : garmen, peralatan listrik, alas kaki, dan minyak nabati.
- Indonesia tercatat sebagai penyumbang **surplus perdagangan non-migas** dengan AS sebesar 16,08 miliar US\$ tahun 2024.

Dampak kepada SDM Global

- Kebijakan tarif Trump, memberikan dampak yang signifikan terhadap MSDM di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun Indonesia bukanlah target utama tarif tersebut, kebijakan perdagangan Trump tetap mempengaruhi ekonomi Indonesia secara keseluruhan, dan pada gilirannya mempengaruhi pasar tenaga kerja dan dinamika dalam MSDM global.

- **Permintaan menurun**

Peningkatan tarif dapat membuat barang-barang Indonesia lebih mahal dan kurang kompetitif di pasar AS. Dampaknya, sektor industri yang bergantung pada ekspor akan mengalami penurunan permintaan.

- **Dampak pada rantai pasokan**

Indonesia merupakan bagian dari **rantai pasokan global**, kebijakan tarif dapat mengganggu aliran barang dari atau ke negara-negara yang terlibat dalam perang dagang. Contoh : Penurunan produksi di China, akan memengaruhi pasokan barang yang dibutuhkan oleh industri di Indonesia.

- **Pengangguran**

Penurunan permintaan akibat kebijakan tarif, berujung pada pengurangan lapangan pekerjaan. Misalnya, industri manufaktur dan tekstil, yang sering bergantung pada pasar ekspor, terpengaruh oleh pengenaan tarif yang tinggi pada produk mereka di pasar AS.

- **Adaptasi Kebijakan MSDM oleh Perusahaan**

Perusahaan menyusun ulang strategi rekrutmen. Akibat terancam oleh tarif yang tinggi atau ketidakpastian perdagangan, perusahaan akan lebih selektif dalam proses perekrutan dan mengurangi perekrutan karyawan baru. Fokus bisa beralih pada memaksimalkan produktivitas tenaga kerja yang sudah ada.

- **Pelatihan Ulang dan Peningkatan Keterampilan.** Perusahaan yang menghadapi penurunan permintaan bisa fokus pada pelatihan ulang karyawannya, mengarahkan untuk memperoleh keterampilan baru yang lebih sesuai dengan kondisi pasar atau sektor yang berkembang.
- **Mencari peluang baru.** Meskipun kebijakan tarif ini membawa dampak negatif pada sektor tertentu, ada sektor-sektor baru yang bisa tumbuh. Misalnya, dengan adanya ketegangan perdagangan, beberapa perusahaan mulai mencari peluang baru dalam **inovasi, teknologi, dan energi terbarukan**, yang dapat membuka lapangan pekerjaan baru dengan keterampilan yang lebih spesifik.

Apakah tarif sesuai dengan konsep Teori Perdagangan Internasional

Teori keunggulan komparatif oleh David Ricardo, perdagangan bebas seharusnya memungkinkan setiap negara untuk memfokuskan produksinya pada barang-barang yang paling efisien dan menguntungkan.

Melalui mekanisme ini, negara-negara dapat saling mendapatkan keuntungan dengan menukar barang yang diproduksi dengan efisiensi relatif tertinggi.

Namun, kebijakan tarif yang diterapkan Trump, bertentangan dengan prinsip ini, menghambat aliran perdagangan yang lebih bebas dan merugikan negara-negara mitra dagang yang selama ini terlibat dalam sistem perdagangan global yang relatif terbuka.

Bagaimana penerapan tarif ditinjau dari pendekatan proteksionisme

Namun di sisi lain, kebijakan tarif impor AS ini bisa dilihat sebagai strategi proteksionisme untuk mengurangi dampak kompetisi dari negara-negara lain, sekaligus melindungi sektor-sektor industri dalam negeri dari ancaman luar.

Kebijakan ini sejalan dengan pendekatan proteksionisme yang dijelaskan **Friedrich List**, yaitu bagaimana negara dapat melindungi industri domestiknya dari tekanan persaingan global yang terlalu besar.

Kebijakan tarif AS ini lebih mengutamakan kepentingan domestik AS, walaupun mengorbankan hubungan perdagangan dengan negara lain, termasuk Indonesia.

Pertanyaan :

Strategi dagang yang adil untuk menyeimbangkan persaingan antarnegara ?

Atau justru sebuah bentuk proteksionisme yang merugikan negara-negara mitra dagang seperti Indonesia ?

Data Global

AS menempati posisi terbesar kedua sebagai mitra dagang terbesar bagi Indonesia setelah Tiongkok.

Sekitar 10,5 persen dari total ekspor Indonesia ditujukan ke pasar Amerika, menjadikan negara AS salah satu tujuan utama bagi berbagai produk unggulan Tanah Air.

Selain itu, Indonesia mencatatkan surplus perdagangan dengan AS, yakni sebesar 16,08 miliar US\$. Ini menunjukkan bahwa X Indonesia jauh melebihi nilai impornya dari AS (mencerminkan perdagangan yang selama ini cenderung menguntungkan bagi Indonesia).

Trump menetapkan kenaikan tarif impor dengan angka minimum 10% yang berlaku terhadap banyak negara di dunia, termasuk Indonesia.

Kebijakan ini merupakan bagian dari langkah besar yang diklaim bertujuan melindungi industri domestik AS dan mengurangi ketergantungan terhadap produk luar negeri.

Dalam daftar negara-negara yang terkena dampak kebijakan ini, Indonesia menempati urutan kedelapan, dengan tarif yang dikenakan mencapai 32 persen.

Jumlah ini tergolong tinggi dibandingkan dengan banyak negara lain, dan berpotensi menekan daya saing produk ekspor Indonesia di pasar Amerika.

Secara keseluruhan, sekitar 60 negara tercantum dalam daftar penerima kebijakan tarif baru ini. Mereka dikenai tarif timbal balik yang besarnya ditentukan berdasarkan setengah dari tarif yang mereka kenakan terhadap produk ekspor asal AS.

Alasan peningkatan Tarif (secara umum)

Mengurangi Defisit Perdagangan

Salah satu alasan utama kenaikan tarif Trump adalah untuk mengurangi defisit perdagangan Amerika Serikat. Pada masa jabatan Trump, AS mengalami defisit perdagangan yang cukup besar, terutama dengan negara-negara seperti China, Meksiko, dan Uni Eropa.

Melindungi Industri Domestik

Untuk melindungi industri domestik AS, terutama sektor manufaktur yang dianggap terancam oleh produk impor yang lebih murah. Tarif tinggi dapat memberikan insentif bagi perusahaan-perusahaan di dalam negeri untuk memproduksi lebih banyak barang di AS, bukan mengimpor barang dari luar negeri.

Kesimpulan

Mengurangi defisit perdagangan, melindungi industri domestik, memperbaiki ketidakseimbangan perdagangan global, mendorong produksi dalam negeri, dan sebagai alat negosiasi untuk mendapatkan kesepakatan yang lebih menguntungkan bagi AS.

Meskipun kebijakan ini dipandang oleh banyak pihak sebagai langkah proteksionis yang kontroversial, AS berpendapat bahwa ini adalah cara yang sah untuk melindungi kepentingan ekonomi dan keamanan nasionalnya.

Namun, menimbulkan konsekuensi negatif seperti perang dagang, meningkatnya harga barang bagi konsumen AS, dan ketidakpastian di pasar global.

Kebijakan tarif memiliki dampak besar terhadap MSDM di Indonesia, terutama dalam hal perubahan pola pekerjaan, keterampilan yang dibutuhkan, dan investasi asing. Meskipun Indonesia bukanlah negara yang langsung terkena tarif tersebut, kebijakan ini dapat mempengaruhi ekonomi Indonesia melalui perdagangan internasional dan aliran modal.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia perlu menyesuaikan strategi dengan fokus pada pelatihan ulang, adaptasi keterampilan, dan penyesuaian kompensasi agar dapat bertahan dalam ketidakpastian ekonomi global.

Perubahan dalam pola investasi dan permintaan pasar juga dapat mendorong perusahaan untuk mencari peluang baru dan lebih fokus pada teknologi dan sektor inovatif yang lebih tahan terhadap guncangan perdagangan.